



Metode Perencanaan Pendidikan Islam yang Efektif dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

Effective Islamic Education Planning Methods In Facing The Challenges Of The Digital Era

Riris Rismawati, Mulyawan Safwandi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

rismawati.riris@gmail.com, mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstract: The digital era has an impact on changes in various fields, including education. The changes that occur not only provide opportunities but also challenges. With the opportunities and challenges that exist, an educational planning method is needed that is able to produce an effective form of Islamic education planning in this digital era. This research aims to find the best Islamic education planning method so that the goals of Islamic education are achieved. The type of research used is qualitative research with descriptive analysis methods. Data collection is carried out by means of literature studies from various books and scientific articles. Participatory methods are considered more democratic, realistic, and effective, because all parties have the right to provide suggestions and inputs, so that the planning carried out is more in accordance with the needs and conditions in the field and is supported by all parties. This participatory method gives birth to a policy that involves all parties. Public policy that involves all stakeholders in the Islamic education planning process is an important step to ensure that Islamic education can face the challenges of the digital era and achieve national education goals.

Keywords: education planning methods, education in the digital age, Islamic education

Abstrak: Era digital membawa dampak perubahan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi tidak hanya memberikan peluang tetapi juga tantangan. Dengan peluang dan tantangan yang ada diperlukan sebuah metode perencanaan pendidikan yang mampu menghasilkan bentuk perencanaan pendidikan Islam yang efektif di era digital ini. Penelitian ini bermaksud menemukan metode perencanaan pendidikan Islam yang terbaik agar tujuan pendidikan Islam tercapai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metoda analisis deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dari berbagai buku dan artikel ilmiah. Metode partisipatif dinilai lebih demokratis, realistis, dan efektif, karena semua pihak berhak memberikan saran dan masukan, sehingga perencanaan yang dilakukan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan dan didukung oleh semua pihak. Metode partisipatif ini melahirkan sebuah kebijakan yang melibatkan semua pihak. Kebijakan publik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan era digital dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: metode perencanaan pendidikan, pendidikan di era digital, pendidikan Islam

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan ini tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga tantangan bagi pendidikan Islam (Rani, 2023).

Banyak peluang yang diberikan oleh era digital untuk dunia pendidikan diantaranya adalah terbukanya akses pendidikan Islam yang lebih luas dan beragam, pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan berbagai sumber daya pembelajaran yang berkualitas, seperti video interaktif, simulasi, dan permainan edukatif, sehingga pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Putra, 2023). Hal ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan aplikasi pembelajaran.

Sementara itu, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era digital juga tidak kalah banyaknya, diantaranya adalah adanya pergeseran pola belajar siswa. Siswa di era digital terbiasa dengan pola belajar yang interaktif, kreatif, dan menarik. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pendidikan Islam yang masih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Pengaruh negatif dari penggunaan teknologi digital oleh siswa juga menjadi tantangan yang harus segera mendapatkan solusi, seperti kecanduan gawai, pornografi, dan radikalisme. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pendidikan Islam (Darimis et al., 2023).

Disisi lain kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital juga masih terjadi. Meskipun teknologi digital telah membawa akses pendidikan Islam ke berbagai daerah, masih ada wilayah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi. Perbedaan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam.

Ketersediaan sumber daya digital yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam masih terbatas. Hal ini dapat menjadi tantangan

bagi pendidikan Islam untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan perencanaan pendidikan Islam yang efektif, dengan perencanaan yang efektif dapat membantu pendidikan Islam untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada, mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dan mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas di era digital (Hajri, 2023).

Beberapa metode perencanaan yang biasa diterapkan adalah yang pertama metode perencanaan mean-ways-end analysis, yaitu metode perencanaan yang fokus pada analisis tujuan, cara, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa perencanaan yang efektif harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang tujuan, cara, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut (Mubin, 2020). Berikutnya adalah metode perencanaan input-output analysis, yaitu metode perencanaan yang fokus pada analisis hubungan antara input dan output, metode ini didasarkan pada asumsi bahwa perencanaan yang efektif harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang hubungan antara input dan output (Rustiadi, 2018). Metode berikutnya adalah metode perencanaan analisis ekonometrik, yaitu metode perencanaan yang fokus pada analisis hubungan antara variabel-variabel ekonomi, metode ini didasarkan pada asumsi bahwa perencanaan yang efektif harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel ekonomi (Firdaus, 2021). Kemudian yang berikutnya adalah metode perencanaan diagram sebab-akibat adalah metode perencanaan yang fokus pada analisis akar penyebab masalah, metode ini didasarkan pada asumsi bahwa perencanaan yang efektif harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang akar penyebab masalah (Hasibuan, 2021). Metode perencanaan berikutnya yang biasa digunakan adalah metode perencanaan Delphi, yaitu metode perencanaan yang menggunakan konsultasi kelompok terstruktur untuk mendapatkan konteks dari para ahli, metode ini didasarkan pada asumsi bahwa

perencanaan yang efektif harus didasarkan pada pendapat dan masukan dari para ahli (Sudiro, 2011).

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut apakah metode perencanaan pendidikan Islam yang tepat untuk dapat menjawab peluang dan tantangan era digital ini. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan ini adalah menemukan metode perencanaan pendidikan yang efektif untuk dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam, sehingga tujuan lembaga pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metoda analisis deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara studi ke pustakaan/library research, yaitu membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan tema penelitian ini baik berupa buku, karya ilmiah maupun artikel ilmiah, data tersebut kemudian dikumpulkan, dianalisa dan diambil kesimpulannya.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan pendidikan merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan tujuan, sasaran, strategi, dan kebijakan pendidikan (Kusnawan, 2010). Perencanaan pendidikan penting karena memiliki beberapa urgensi, diantaranya adalah memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai, tujuan pendidikan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yang dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Selain itu perencanaan pendidikan yang baik juga akan membantu pemanfaatan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan meliputi sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya sarana dan prasarana. Melalui perencanaan pendidikan yang baik akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek, seperti kualitas lulusan, kualitas pendidik, dan kualitas pembelajaran (Raharjo, 2012).

Perencanaan pendidikan perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, cerdas, dan berketerampilan yang dapat bersaing dalam dunia global (INDONESIA, 2006).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45%, turun sebesar 0,38% dibandingkan dengan Februari 2022, walaupun terjadi penurunan namun angka 5,45% masih tergolong cukup tinggi.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59
SMP	6,45	5,95
SMA umum	9,09	8,57
SMA Kejuruan	11,13	9,42
Diploma I/II/III	5,87	4,59
Universitas	5,98	4,8

Keterangan Data :

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

Salah satu indikator kualitas lulusan yang baik adalah besarnya keterserapan lulusan di dunia kerja, tetapi berdasarkan data pusat statistik tahun 2023 di atas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 5,45%. Ironisnya lulusan SMA, SMK dan Perguruan tinggi

menjadi kontributor terbesar TPT di Indonesia. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan PP No. 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan menciptakan lulusan yang siap bekerja (Wijaya & Utami, 2021).

Dari data tersebut, maka perencanaan pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pendidikan harus dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan dinamis serta melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak.

Dalam membuat perencanaan pendidikan Islam yang efektif di era digital ini, maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus bisa bersinergi, terutama para pemangku kebijakan yang mempunyai wewenang untuk mengimplementasikan perencanaan pendidikan Islam ini menjadi kebijakan publik yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak.

Di Indonesia, kebijakan mengenai pendidikan dipengaruhi oleh kebijakan publik di sektor lain, misalnya ketika ada perubahan pada kebijakan politik baik didalam maupun luar negeri, maka kebijakan pendidikan juga biasanya akan berubah, bahkan pergantian menteri juga bisa merubah kebijakan pendidikan yang sudah mapan pada jamannya (Rozak, 2021).

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah melakukan upaya penyempurnaan dalam merumuskan undang-undang pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, dalam UU tersebut pemerintah menekankan pada pengembangan kualitas SDM, dimana dalam UU tersebut dikatakan bahwa tujuan yang ditetapkan adalah pengembangan peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ini menegaskan prioritas pembentukan karakter dan kecakapan abad 21.

Kemudian dalam UU tersebut juga pemerintah memfokuskan pada peningkatan kualitas hasil belajar, tenaga pendidik, sarana

prasarana, dan manajemen pendidikan. Hal ini mendorong standarisasi kriteria, peningkatan kualifikasi pengajar, dan optimalisasi infrastruktur, selain itu pemerintah juga berupaya untuk mendorong perluasan akses pendidikan bagi semua kalangan, termasuk yang tertinggal dan terpencil, melalui pembangunan sekolah, beasiswa, dan program jarak jauh. Pemerataan mutu pendidikan di seluruh wilayah juga menjadi fokus.

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 juga menekankan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pembangunan dan dunia kerja. Pengembangan pendidikan vokasi dan kejuruan serta kerja sama dengan industri menjadi penting untuk menciptakan lulusan yang siap bersaing. Hal ini semakin menjelaskan bahwa pendidikan perlu memiliki relevansi dengan pembangunan nasional dan dunia kerja.

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 mendorong peningkatan daya saing pendidikan Indonesia di tingkat global. Hal ini melibatkan standarisasi kurikulum internasional, pengembangan sistem pendidikan berkualitas, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan internasional.

Namun terkadang banyak faktor yang pada akhirnya menyebabkan kebijakan yang telah dibuat pemerintah tidak dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai.

Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan pendidikan Islam hal yang pertama harus dimiliki oleh seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tersebut adalah memiliki kesamaan visi, misi dan tujuan dibuatnya perencanaan pendidikan tersebut. Tentu saja semua pihak harus memahami bahwa apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang akan dimintai pertanggungjawaban bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat, maka seluruh pihak harus sungguh-sungguh, teliti dan hati-hati dalam merencanakan pendidikan yang akan diimplementasikan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Ada beberapa metode perencanaan pendidikan Islam yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan era digital. Berikut

adalah beberapa metode yang dapat dipertimbangkan, yang pertama adalah Metode partisipatif, metode partisipatif sebenarnya adalah adopsi dari metode perencanaan sosial kemasyarakatan (Mustanir et al., 2019), metode ini melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses perencanaan. Hal ini dapat membantu untuk memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak.

Metode partisipatif ini dinilai lebih demokratis, realistis dan efektif, karena semua pihak berhak memberi saran dan masukan, sehingga perencanaan yang dilakukan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan dan didukung oleh semua pihak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan musyawarah. Musyawarah ini dilakukan untuk membahas berbagai hal terkait perencanaan pendidikan Islam, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Kemudian bisa juga dengan mengadakan seminar. Kegiatan seminar dapat digunakan untuk mengundang para ahli dan praktisi pendidikan Islam untuk memberikan masukan dan saran terkait perencanaan pendidikan Islam. Kegiatan berikutnya yang bisa dilakukan adalah dengan kegiatan survei, survei dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kondisi pendidikan Islam di lapangan.

Metode berikutnya adalah metode berbasis data. Metode ini menggunakan data dan informasi yang akurat untuk mendukung proses perencanaan. Hal ini dapat membantu membuat perencanaan yang lebih akurat, realistis dan terukur. Penerapan metode berbasis data dalam perencanaan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan pengumpulan data dan informasi. Tahap awal dalam penerapan metode berbasis data adalah pengumpulan data dan informasi tentang kondisi pendidikan Islam di lapangan. Data dan informasi tersebut dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti survei, studi literatur, dan analisis data sekunder. Kemudian Data dan informasi yang telah dikumpulkan perlu dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang

jelas tentang kondisi pendidikan Islam. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti statistik, kuantitatif, dan kualitatif. Data dan informasi yang telah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pendidikan Islam. Perencanaan yang disusun harus sesuai dengan kondisi pendidikan Islam di lapangan dan dapat diukur keberhasilannya.

Dengan metode ini akan didapatkan data dan informasi yang akurat, misalnya sejauh apa teknologi digital mempengaruhi pendidik, peserta didik dan masyarakat pada umumnya, kemudian hal apa saja yang bisa dimanfaatkan dari teknologi digital untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang kita harapkan dan sejauh apa pemanfaatan teknologi digital tersebut dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Metode holistik. Metode ini memandang pendidikan sebagai suatu sistem yang saling terkait (Subakat, 2022). Hal ini dapat membantu untuk membuat perencanaan yang lebih komprehensif dan terpadu, karena perencanaan yang dilakukan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi pendidikan, sehingga perencanaan yang dilakukan lebih tepat sasaran dan efisien. Penerapan metode holistik dalam perencanaan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan cara peninjauan menyeluruh, tahap awal dalam penerapan metode holistik adalah melakukan peninjauan menyeluruh terhadap semua aspek yang terkait dengan pendidikan Islam, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia, kemudian pembentukan faktor-faktor yang mempengaruhi, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam, baik faktor internal maupun eksternal, setelah itu barulah pada tahap perencanaan yang komprehensif. Perencanaan yang disusun harus mencakup semua aspek yang terkait dengan pendidikan Islam dan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam.

Ketiga metode perencanaan ini jika diterapkan dan semua pihak yang terlibat dalam

proses perencanaan tersebut bersungguh-sungguh, maka akan menghasilkan sebuah perencanaan yang akurat, komprehensif dan efektif di era digital saat ini.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Metode perencanaan pendidikan dengan metode partisipatif dinilai lebih demokratis, realistis, dan efektif, karena semua pihak berhak memberikan saran dan masukan, sehingga perencanaan yang dilakukan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan dan didukung oleh semua pihak. Metode partisipatif ini juga melahirkan sebuah kebijakan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat perlu diselenggarakan, dalam proses perencanaan.

Kebijakan ini penting untuk diterapkan karena era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan tersebut menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri agar tetap relevan dan berdaya saing. Selain itu, kebijakan ini juga dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan Islam. Hal ini karena masyarakat merasa memiliki andil dalam perencanaan pendidikan Islam, sehingga mereka akan lebih mendukung pelaksanaannya.

Kebijakan publik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan era digital dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Saran

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan, saran dan masukannya adalah mengoptimalkan peran komite sekolah, komite sekolah merupakan lembaga yang terdiri dari perwakilan pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat. Komite sekolah berperan dalam membantu terselenggaranya pendidikan di sekolah. Saat ini di sekolah-sekolah memang

sudah dibentuk komite sekolah, tetapi peran komite sekolah belum begitu optimal, oleh karena itu optimalisasi peran komite sekolah perlu ditingkatkan.

Kemudian saran yang kedua adalah diselenggarakannya musyawarah pendidikan. Musyawarah pendidikan merupakan forum yang melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan untuk membahas berbagai hal terkait pendidikan, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, sarana infrastruktur, dan sumber daya manusia.

Saran yang ketiga adalah pembentukan forum diskusi. Forum diskusi merupakan wadah bagi pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk berdiskusi tentang berbagai hal terkait pendidikan, melalui forum ini diharapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan dapat segera disampaikan dan diantisipasi.

Daftar Pustaka

- Darimis, D., Ummah, S. S., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak Di Pinggiran Kota. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 372–379.
- Firdaus, M. (2021). *Ekonometrika: suatu pendekatan aplikatif*. Bumi Aksara.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 33–41.
- Hasibuan, R. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat*. Penerbit NEM.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Kusnawan, A. (2010). Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 897–920.
- Mubin, F. (2020). *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Putra, P. A. and F. F. and I. K. (2023). *Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital*. IAIN Curup.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216.
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 3(2), 197–208.
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Subakat, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Program Semai Benih Bangsa. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 36–48.
- Sudiro, A. (2011). *Perencanaan sumberdaya manusia*. Universitas Brawijaya Press.
- Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 801–810.

